

UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI GAYA DAN GERAK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*

Yayun Dwi Astuti

SD Negeri 3 Jebol, Jepara

yayun.dwiastuti@gmail.com

DOI: 10.18326/attarbiyah.v26.283-308

ABSTRAK

Data hasil tes formatif kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2016/2017, mendapatkan nilai rata-rata adalah 55,18, sebagian siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 65 dan harus mengikuti program perbaikan. Sebanyak 9 siswa (33,33%) tuntas, dan 18 siswa (66,67%) yang belum tuntas. Dari 27 siswa di kelas IV SD Negeri 3 Jebol, hanya terdapat 10 siswa yang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu penulis melakukan tindakan untuk mengatasi masalah dengan model pembelajaran *picture and picture* untuk dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada prasiklus hanya 10 siswa yang aktif, menjadi 16 siswa di siklus I dan 19 siswa di siklus II. Hasil belajar siswa meningkat dari nilai 55,18 pada prasiklus, menjadi nilai 71,85 pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi nilai 84,81 pada siklus II. Tingkat ketuntasan belajar meningkat, 33,33% pada prasiklus, 70,37% pada siklus I dan 88,89% pada siklus II. Penerapan model *picture and picture* dalam perbaikan pembelajaran dengan sub tema gerak dan gaya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

Data from formative test fourth Grade 1st semester of academic year 2016/2017, get the value of the average is 55.18, some students still received grades below KKM set at 65 and must follow remedial courses. A total of 9 students (33.33%) completed, and 18 students (66.67%) which is not yet complete. Of the 27 students in the fourth grade of SD Negeri 3 Jebol, there are only 10 active students in learning. Therefore, the author take action to overcome the problem by using the

learning model picture and picture to be able to enhance the activity and student learning outcomes. In prasiklus only 10 students are active, to 16 students in the first cycle and 19 students in the second cycle. Learning outcomes of students increased from 55.18 on prasiklus value, being the value of 71.85 in the first cycle, and increased again to the value 84.81 in the second cycle. Increasing the level of mastery learning, on prasiklus 33.33%, 70.37% in the first cycle and 88.89% in the second cycle. The application of the model picture and picture in the improvement of learning with the sub theme of motion and force can enhance the activity and student learning outcomes.

Kata kunci: keaktifan, hasil belajar, model *picture and picture*

PENDAHULUAN

Selama ini metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Jebol Mayong Jepara hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan melakukan tanya jawab yang menerapkan pembelajaran satu arah (*one way*) dari guru sebagai sumber ilmu kepada siswa. Media pembelajaran yang digunakan juga kurang menarik, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan tidak bisa tuntas karena siswa tidak bisa mengilustrasikan pesan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran secara nyata.

Kondisi ideal yang diharapkan adalah memanfaatkan model pembelajaran yang dapat memberikan gambaran yang nyata kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan. Pembelajaran dengan sub tema gaya dan gerak di SD Kelas IV semester 1 dibutuhkan ilustrasi atau penggambaran yang nyata tentang peristiwa yang berhubungan dengan gaya dan gerak, pemanfaatan dan kerugian yang

ditimbulkan adanya gaya atau gerak yang dialami oleh suatu benda sehingga diperlukan model pembelajaran yang secara nyata dapat dilihat dan ditiru secara langsung oleh siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang akan membantu meningkatkan hasil belajarnya.

Pembelajaran di SD Kelas IV semester 1 SD Negeri 3 Jebol Mayong Jepara pada sub tema gaya dan gerak masih sangat diperlukan bimbingan dan arahan dari guru untuk mendapatkan deskripsi dan konsep yang benar mengenai gaya dan gerak. Hal ini, disebabkan dalam pembelajaran sehari-hari guru dalam memanfaatkan model pembelajaran belum maksimal sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Penggunaan model pembelajaran yang menarik, penting dalam meningkatkan minat, motivasi, keaktifan dan hasil belajar siswa.

Melihat kondisi yang demikian, maka perlu diupayakan pemecahannya. Salah satu pemecahan masalah adalah dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran dengan sub tema gaya dan gerak di SD kelas IV semester 1. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* lebih efektif karena siswa lebih mudah dalam menangkap isi pesan melalui pemodelan menggunakan contoh-contoh gambar sebagai media pembelajaran.

Masalah penelitian merupakan hal yang pokok dan sangat penting untuk dirumuskan. “Apakah dengan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam materi gerak dan gaya pada kelas IV semester 1 SD Negeri 3 Jebol Mayong Jepara Tahun

Pelajaran 2016/2017?”, “Apakah dengan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi gerak dan gaya pada kelas IV semester 1 SD Negeri 3 Jebol Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?”, “Apakah dengan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam materi gerak dan gaya pada kelas IV semester 1 SD Negeri 3 Jebol Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?”

Dari penelitian tersebut diharapkan dapat dipergunakan untuk memperbaiki pelaksanaan/proses, hambatan dan upaya mengatasi hambatan dalam menggunakan model pembelajaran untuk menyampaikan sub tema gaya dan gerak sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Model pembelajaran *picture and picture* digunakan untuk mempermudah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pembelajaran IPA di SD

Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan dapat penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains,

lingkungan, teknologi dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Dalam BNSP tujuan dari mata pelajaran IPA di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya. 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, tehnologi dan masyarakat. 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat masalah. 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA.

Ruang lingkup mata pelajaran IPA SD/MI menurut BNSP adalah meliputi aspek-aspek: 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. 4) Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Arah pengembangan dari pembelajaran IPA adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian.

Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *picture and picture* ini terdapat tujuh langkah yaitu:

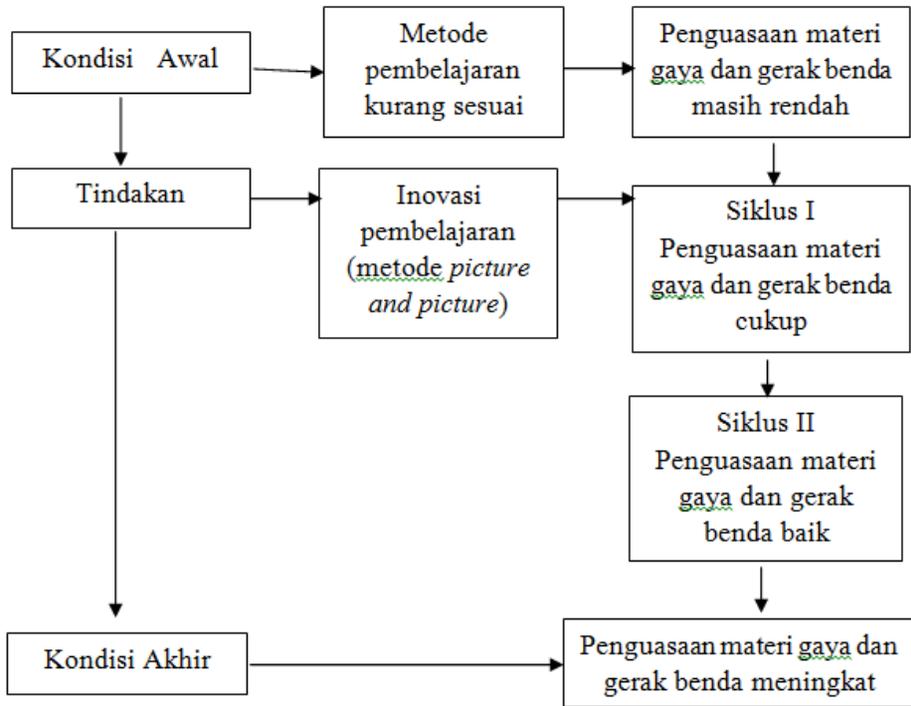
- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar
- c. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Siswa diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya.

Dalam pembelajaran IPA tentang materi gaya dan gerak, salah satu siswa yang mewakili kelompok untuk dapat menjelaskan materi dengan memanfaatkan contoh-contoh gambar atau alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan materi yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, diharapkan peserta dapat mudah memahami lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak takut untuk melakukan tanya jawab dan diskusi.

Kerangka Berpikir

Kerangka pikir disesuaikan dengan permasalahan yang ada pada siswa kelas IV semester I SD Negeri 3 Jebol Mayong Jepara dengan pelaksanaan selama 2 siklus dalam melaksanakan tindakan kelas, pada akhir siklus

diharapkan kemampuan menguasai materi dan hasil belajar mengalami peningkatan dan sampai pada ketuntasan belajar.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan siswa materi gaya dan gerak, meningkatkan hasil belajar siswa materi gaya dan gerak, meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa materi gaya dan gerak kelas IV semester 1 SD Negeri 3 Jebol Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di siswa SD Negeri 3 Jebol. Penelitian dilakukan pada semester gasal tahun pelajaran 2016/2017. Jangka waktu penelitian 3 bulan (September sampai dengan November 2016). Subjek penelitian adalah kelas IV, kelas ini dijadikan sebagai subjek penelitian yang ditentukan berdasarkan nilai yang masih di bawah KKM.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah peneliti mengidentifikasi kondisi awal kemampuan siswa dalam mengetahui hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, untuk membuat perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada tahapan siklus, tahapan ini disebut tahapan prasiklus. Dimana kondisi awal siswa kelas SD Negeri 3 Jebol Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara masih belum mengetahui hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai rata-rata 55,18 lebih rendah dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 65, masih terdapat 17 siswa yang belum tuntas dan hanya 9 siswa yang sudah tuntas.

Alat Pengumpul Data dan Analisis Data

Alat Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Rencana perbaikan, 2) Lembar kerja, 3) Lembar observasi, 4) Lembar analisis tes formatif, 5) Tes perbaikan, 6) Tes pengayaan. Data yang diproses adalah merupakan data dari jawaban soal tes ulangan formatif setiap siklus.

Indikator Keberhasilan

Adapun Indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam materi gerak dan gaya, meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi gerak dan gaya, meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam materi gerak dan gaya .

Prosedure Penelitian Tiap Siklus

Perencanaan

Langkah-langkahnya sebagai berikut: rencana perbaikan, lembar kerja, lembar observasi, lembar analisis tes formatif, tes perbaikan, tes pengayaan. Metode yang dilaksanakan pada tema Selalu Berhemat Energi dengan sub tema gerak dan gaya adalah membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dilaksanakan yaitu mengetahui hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Pelaksanaan

Penelitian tindakan dilaksanakan dari siklus ke siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jika pada pelaksanaan siklus I indikator keberhasilan yang telah di tetapkan dalam penelitian ini belum tercapai, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus I

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada kompetensi dasar yang akan dilaksanakan yaitu mengetahui

hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan dasar hasil refleksi pembelajaran pra siklus yang dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran. Hasil pengamatan dianalisis dan didiskusikan bersama

Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus I masih perlu perbaikan agar dapat mencapai hasil yang baik bagi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dideskripsikan pembelajaran berlangsung secara kooperatif, berlangsung demokratis, dan lingkungan kondusif. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa sangat baik. Pembelajaran mencapai belum mencapai ketuntasan minimum namun memiliki potensi peningkatan pada seluruh indikator pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik pada siklus II.

Observasi

Untuk keaktifan siswa juga mengalami peningkatan dari 27 siswa di pictkelas IV SD Negeri 3 Jebol, terdapat 7 siswa yang aktif pada siklus I menjadi 16 siswa yang aktif dalam pembelajaran dengan berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang guru berikan, aktif ketika mengerjakan tugas dan cepat menguasai materi pelajaran yang diberikan. 8 siswa lainnya masih malu-malu pada siklus I menjadi 3 siswa yang masih malu-malu pada siklus II ketika menjawab pertanyaan yang diberikan dan takut salah ketika menjawab. Sedangkan terdapat 3 siswa yang cenderung pasif pada siklus I pada siklus II tidak ada siswa yang pasif lagi dalam mengikuti

pembelajaran, memilih diam dan sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti menggambar di buku tulis yang tidak berhubungan dengan pelajaran yang diberikan.

Sebenarnya semua proses belajar mengajar siswa mengandung unsur keaktifan, tetapi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, siswa harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan. Pemanfaatan model pembelajaran *picture and picture* dapat menambah keaktifan siswa, karena dapat menarik minat dan motivasi siswa karena terdapat obyek gambar yang dapat menguatkan visualisasi terhadap materi yang dipelajarinya.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Siklus I

Perencanaan

Rencana perbaikan merupakan sebuah persiapan mengajar yang harus dibuat sebelum pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disahkan oleh guru yaitu sebagai berikut: Membuat skenario pembelajaran; Membuat lembar observasi; Membuat lembar tugas siswa; Menyiapkan alat peraga untuk mengajar; Membuat alat evaluasi.

Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada Kamis, 6 Oktober 2016 SD Negeri 3 Jebol Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Dalam pelaksanaannya penulis dibantu oleh Kepala Sekolah yang bertugas sebagai pengamat dalam proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah rencana pembelajaran, buku sumber, lembar kerja, lembar tes formatif sebagai alat penilaian, lembar observasi guru serta menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok.

Adapun langkah pembelajarannya adalah (1) Guru melakukan presensi kehadiran siswa. (2) Guru membantu membimbing siswa dalam mempersiapkan alat dan sumber belajar yang diperlukan, seperti bola, balok, buku, kaleng, magnet, pegas, dll. (3) Guru memberikan pertanyaan sebagai apersepsi. (4) Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (5) Guru memperlihatkan kepada Siswa contoh-contoh gaya yang ada di sekitar dengan menggunakan gambar dan alat peraga. (6) Guru menjelaskan gerak yang dialami suatu benda yang terjadi akibat pengaruh gaya yang menyebabkannya. (7) Guru menjelaskan perubahan bentuk benda akibat pengaruh gaya yang menyebabkannya. (8) Guru melibatkan siswa secara aktif untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok terdiri dari 6 kelompok, masing-masing 4-5 siswa. (9) Guru memfasilitasi siswa melalui diskusi secara berkelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa untuk mengetahui macam-macam gaya dan gerak yang ditimbulkan.

Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilaksanakan pada hari Jum'at, 7 Oktober 2016 dibantu oleh Kepala Sekolah, melakukan diskusi tentang hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menganalisis dan mengamati kekurangan guru dalam memberikan materi pembelajaran, perilaku siswa dalam memahami pembelajaran, sumber dan media pembelajaran.

Hasil Pengamatan

Siklus 1, dapat dikumpulkan hasil pembelajaran siswa yang tuntas 19 siswa dari 27 siswa. Siswa yang belum tuntas 8 siswa. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran masih ada kekurangan baik dari guru maupun siswa dengan mencoba model pembelajaran yang baru belum pernah digunakan sebelumnya.

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus 1 adalah sebagai berikut: Masih ada siswa yang belum memahami tentang mengetahui hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti masih ragu dalam menentukan gaya pada suatu benda, masih terdapat siswa yang melakukan kegiatan sendiri di dalam kelas dan tidak fokus selama proses pembelajaran, sehingga mengganggu temannya, masih ada siswa yang masih belum mampu mengikuti materi dan tugas yang diberikan. Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 masih perlu perbaikan agar dapat mencapai

hasil yang baik bagi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dideskripsikan pembelajaran berlangsung secara kooperatif, berlangsung demokratis, dan lingkungan kondusif. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa sangat baik. Pembelajaran mencapai belum mencapai ketuntasan minimum namun memiliki potensi peningkatan pada seluruh indikator pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan

Perencanaan perbaikan pembelajaran merupakan perbaikan pembelajaran siklus II dengan instrumennya berupa rencana perbaikan, lembar kerja, lembar observasi, lembar analisis tes formatif, tes perbaikan, tes pengayaan. Metode yang dilaksanakan pada siklus II pada tema Selalu Berhemat Energi dengan sub tema gerak dan gaya adalah membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dilaksanakan yaitu mengetahui hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Tindakan

Perbaikan siklus II dilaksanakan pada Kamis, 20 Oktober 2016 SD Negeri 3 Jebol Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Dalam pelaksanaannya penulis dibantu oleh Kepala Sekolah yang bertugas sebagai pengamat

dalam proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah rencana pembelajaran, buku sumber, lembar kerja, lembar tes formatif sebagai alat penilaian, lembar observasi guru serta menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok.

Langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut: (1) Guru membantu membimbing siswa dalam mempersiapkan alat dan sumber belajar yang diperlukan, seperti bola, balok, buku, kaleng, magnet, pegas, dll. (2) Guru memberikan pertanyaan dan mengulang pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. (3) Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (4) Guru memperlihatkan kepada siswa contoh-contoh manfaat gaya yang ada di sekitar dengan menggunakan gambar dan alat peraga. (5) Guru memfasilitasi siswa untuk mencari manfaat dan kerugian yang diperoleh dari suatu gaya. (6) Guru melibatkan siswa secara aktif untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok terdiri dari 6 kelompok, masing-masing 4-5 siswa. (7) Guru memfasilitasi siswa melalui diskusi secara berkelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa untuk mengetahui macam-macam manfaat dan kerugian gaya dan gerak yang ditimbulkan. (8) Tiap kelompok mendapat amplop yang terdiri dari beberapa macam gambar yang harus disebutkan gaya yang berpengaruh dan manfaat atau kerugian yang ditimbulkan. (9) Masing-masing anggota kelompok diberi kesempatan untuk mengambil 1 gambar benda dan menjawab gaya yang berpengaruh dan manfaat yang ditimbulkan. (10) Guru memberikan kesempatan siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah terhadap tugas yang

diberikan oleh guru melalui lembar kerja siswa. (11) Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerjanya dengan menunjuk siswa secara acak. (12) Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan tanya jawab. (13) Guru memberikan tindak lanjut berupa PR.

Hasil Pengamatan

Hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menganalisis dan mengamati kekurangan guru dalam memberikan materi pembelajaran, perilaku siswa dalam memahami pembelajaran, sumber dan media pembelajaran. Dalam pembelajaran siklus II, dapat dikumpulkan hasil pembelajaran siswa yang tuntas 24 siswa dari 27 siswa. Siswa yang belum tuntas 3 siswa. Sudah menunjukkan perbaikan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan kondisi awal pembelajaran, sudah mulai pahami siswa tentang materi yang disampaikan dan penerapan model pembelajaran yang digunakan.

Refleksi

Kegiatan pembelajaran pada siklus II tidak perlu dilaksanakan perbaikan lagi karena hasil belajar dan keaktifan siswa telah mencapai hasil yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dideskripsikan pembelajaran berlangsung secara kooperatif, berlangsung demokratis, dan lingkungan kondusif. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa sangat baik. Pembelajaran mencapai belum mencapai ketuntasan minimum

namun memiliki potensi peningkatan pada seluruh indikator pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik.

HASIL PENELITIAN

Data Hasil Pembelajaran Pra Siklus

Berdasarkan proses pembelajaran diperoleh hasil belajar pra siklus yang di peroleh dari hasil mengerjakan tes formatif yang berupa nilai atau skor terdapat dalam tabel 1. Sebanyak 9 siswa (33,33%) tuntas, dan 18 siswa (66,67%) yang belum tuntas. Dari 27 siswa di kelas IV SD Negeri 3 Jebol, hanya terdapat 10 siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Tabel 1. Analisis hasil evaluasi tes formatif prasiklus

No	Nilai	Jumlah siswa	Jumlah nilai	Keterangan
1	10	-	-	Belum Tuntas
2	20	-	-	Belum Tuntas
3	30	-	-	Belum Tuntas
4	40	8	320	Belum Tuntas
5	50	5	250	Belum Tuntas
6	60	4	240	Belum Tuntas
7	70	8	560	Tuntas
8	80	1	80	Tuntas
9	90	-	-	Tuntas
10	100	-	-	Tuntas
TOTAL		27	1490	

Keterangan

Nilai Tertinggi	: 80
Nilai Terendah	: 40
Total nilai	: 1490
Rata-rata nilai	: $1490 : 27 = 55,18$
Siswa yang tuntas	: 9 siswa
Siswa yang belum tuntas	: 18 siswa

Data Hasil Perbaikan Pembelajaran

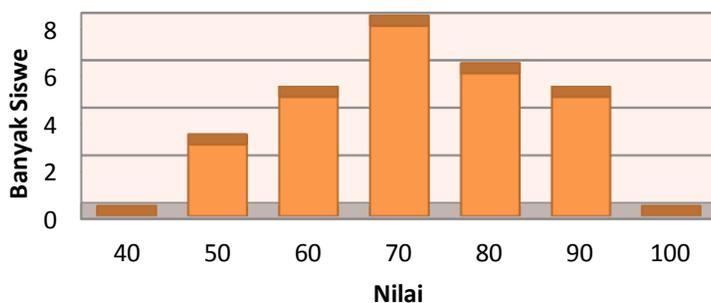
Siklus I

Dari hasil analisis tersebut kemudian dibuat tabel distribusi sebagaimana yang terlihat dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nilai	Jumlah Siswa
1	40	-
2	50	3
3	60	5
4	70	8
5	80	6
6	90	5
7	100	-
JUMLAH		27

Dari tabel tersebut tampak bahwa siswa yang telah mencapai tuntas belajar akan tetapi belum maksimal. Agar lebih jelas berikut akan disajikan grafik distribusi hasil belajar siswa siklus I seperti pada gambar 2 di bawah ini



Gambar 2. Grafik Distribusi Nilai Siklus I

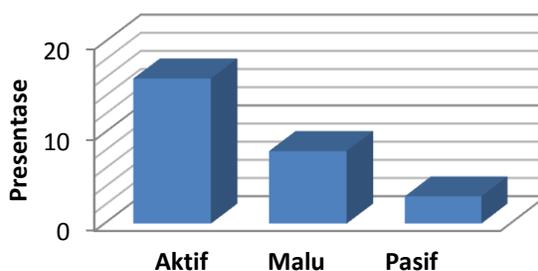
Dari hasil analisis hasil belajar siswa siklus I, distribusi hasil belajar siswa, dan gambar grafik di atas dalam tema Selalu Berhemat Energi dengan sub tema gerak dan gaya, nilai rata-rata kelas 71,85, siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran sebanyak 8 orang, dengan persentase ketidaktuntasan 33,33% sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 19 orang dengan persentase ketuntasan belajar baru mencapai 66,67%.

Hasil pengamatan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa dalam siklus I

No	Yang diamati	Jumlah Siswa	Persentase
1	Aktif	16	59,26%
2	Malu-malu	8	29,63%
3	Pasif	3	11,11%
Jumlah		27	100%

Hasil pengamatan keaktifan siswa dalam pelaksanaan tema Selalu Berhemat Energi dengan sub tema gerak dan gaya siklus 1 dapat dilihat dalam gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa

Namun hasil yang didapat belum mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka diperlukan rencana perbaikan lanjutan.

Data hasil Perbaikan Pembelajaran

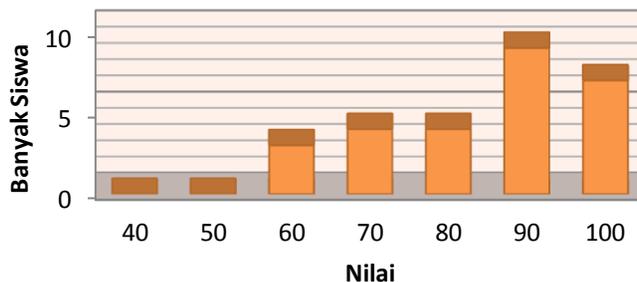
Siklus II

Data hasil perbaikan pembelajaran Siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa
1	40	-
2	50	-
3	60	3
4	70	4
5	80	4
6	90	9
7	100	7
JUMLAH		27

Dari tabel 4 tersebut tampak bahwa siswa sebagian besar telah mencapai tuntas belajar dengan hasil maksimal. Agar lebih jelas berikut akan disajikan grafik distribusi hasil tes formatif siklus II seperti pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Distribusi Nilai Siklus II

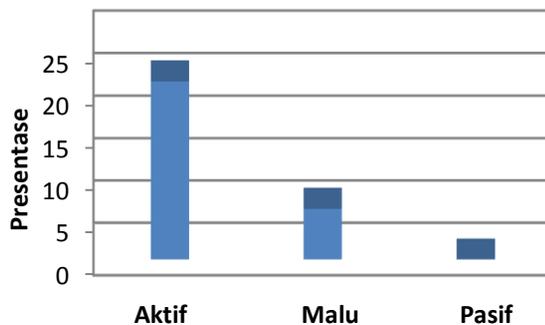
Dari hasil analisis hasil belajar siswa siklus II, distribusi hasil belajar siswa, dan gambar grafik di atas dalam tema Selalu Berhemat Energi dengan sub tema gerak dan gaya , nilai rata-rata kelas 84,81, siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran sebanyak 3 orang, dengan persentase ketidak-tuntasan 11,11% sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 24 orang dengan persentase ketuntasan belajar baru mencapai 88,89%.

Hasil pengamatan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa dalam siklus II

No	Yang diamati	Jumlah Siswa	Persentase
1	Aktif	21	77,78%
2	Malu-malu	6	22,22%
3	Pasif	-	-
Jumlah		27	100%

Hasil pengamatan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tema Selalu Berhemat Energi dengan sub tema gerak dan gaya siklus II dapat dilihat dalam gambar 5 sebagai berikut.



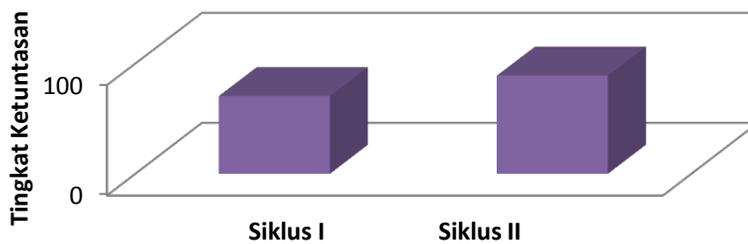
Gambar 5. Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa

Untuk melihat progres kemajuan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Analisis Hasil Tes Formatif

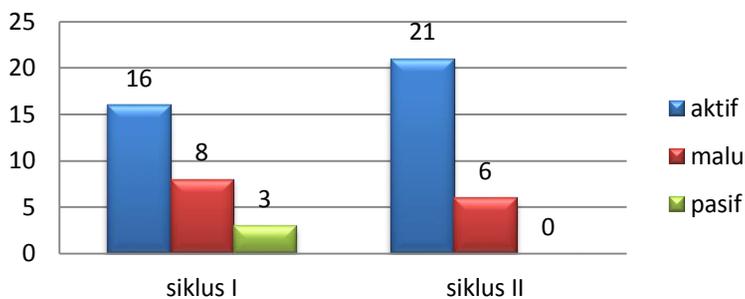
Siklus	Jml Siswa	Banyaknya siswa mendapat nilai							Rata-rata	Banyak siswa		Tingkat Ketuntasan
		40	50	60	70	80	90	100		T	BT	
I	13	-	3	5	8	6	5	-	71,85	19	8	70,37%
II	13	-	-	3	4	4	9	7	84,81	24	3	88,89%

Tingkat kemajuan pencapaian hasil belajar siswa yang dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II perbaikan pembelajaran dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Kemajuan Hasil Belajar Siswa

Tingkat kemajuan keaktifan siswa pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam siklus I, dan siklus II perbaikan pembelajaran dapat dilihat pada gambar 7 berikut.



Gambar 7. Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa

Dari gambar 4.6 di atas dapat dilihat peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture*. Sehingga tujuan dari perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dapat dikatakan berhasil.

SIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Keaktifan siswa dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam perbaikan pembelajaran tema Selalu Berhemat Energi dengan sub tema gerak dan gaya di kelas IV semester 1 SDN 3 Jebol Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara berjalan dengan baik dan meningkat. Pada prasiklus hanya 10 siswa yang aktif, meningkat menjadi 16 siswa di siklus I dan 21 siswa di siklus II. 2). Hasil belajar siswa meningkat dari nilai 55,18 pada prasiklus, menjadi nilai 71,85 pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi nilai 84,81 pada siklus II. Tingkat ketuntasan belajar meningkat, 33,33% pada prasiklus, 70,37% pada siklus I dan 84,81% pada siklus II. 3). Penerapan model *picture and picture* dalam perbaikan pembelajaran tema Selalu Berhemat Energi dengan sub tema gerak dan gaya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada siswa Kelas IV Semester I di SD Negeri 3 Jebol Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sebagai saran, kepada teman sejawat diharapkan: 1) Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPA dengan memanfaatkan model pembelajaran yang relevan dengan materi yang disampaikan dan dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, untuk meningkatkan peran aktif siswa. 2) Model pembelajaran yang digunakan oleh guru hendaknya dapat mengubah pemahaman dan mempermudah

menguasai materi pembelajaran sehubungan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin dan Samsulrawan, (2000), *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Asmani, Jamal M., (2011), *Tujuh Tips Aplikasi PAKEM*, Yogyakarta: Diva Press
- Istarani, (2011), *58 Model Pembelajaran Inovatif: Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*, Medan: Media Persada
- Slameto, (2002) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi, (2002), *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada